

PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XII IPS DI MAN 2 BOJONEGORO

Siti Niswatin

MAN 2 Bojonegoro

Atin77.sn@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kualitas belajar peserta didik berdasarkan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II menggunakan model belajar STAD pada kelas XII IPS MAN 2 Bojonegoro. Alur prosedur yang digunakan yaitu perencanaan – tindakan – observasi – evaluasi. STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif, yaitu melibatkan sesama peserta didik dengan langkah pembelajaran presentasi, diskusi kelompok, pengerjaan soal, skor pengembangan kemajuan individual dan penghargaan terhadap kelompok. Hasil belajar setelah pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa 37,5% dari 32 siswa telah menyelesaikan KKM sebelum menggunakan model STAD. Sedangkan ketuntasan tujuan pembelajaran kelas harus mencapai 75% dari total. Setelah proses observasi dan tindakan, ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Berkaca pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas XII IPS MAN 2 Bojonegoro.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, STAD, Hasil Belajar.

Abstract

This classroom action research aims to determine the quality of student learning based on the comparison of learning outcomes in cycle I and cycle II using the STAD learning model in class XII IPS MAN 2 Bojonegoro. The flow of the procedure used is planning - action - observation - evaluation. STAD (Student Teams Achievement Division) is a cooperative learning strategy, which involves fellow students with presentation learning steps, group discussions, problem solving, individual progress development scores and awards for groups. Learning outcomes after the implementation of this study showed that 37.5% of the 32 students had completed the KKM before using the STAD model. While the completeness of class learning objectives must reach 75% of the total. After the process of observation and action, students' completeness increased to 100%. Reflecting on the research, it can be concluded that the application of the STAD model is effective in improving the quality of learning and the achievement of learning objectives for the XII grade students of Social Sciences MAN 2 Bojonegoro.

Keywords:: *classroom action research, STAD, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan dalam aspek pola pikir, prilaku dan keterampilan. Pada kenyataannya, Kemampuan peserta didik dalam memahami kompetensi materi negara maju dan negara berkembang tergolong rendah, yaitu tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal berdasarkan hasil instrumen soal yang telah disusun peneliti. Pengamatan yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa peserta didik kualitas belajarnya belum mencapai tujuan belajar yang ideal.

KKM atau kriteria ketuntasan minimal disusun sebagai penilaian yang memiliki indikator merupakan cara mengetahui letak tingkat perubahan pada saat belajar. Akan tetapi ketika nilai tersebut tidak memenuhi standarisasi menjadi sebuah masalah belajar yang perlu dicari solusinya. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan solusi apabila ditemukan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

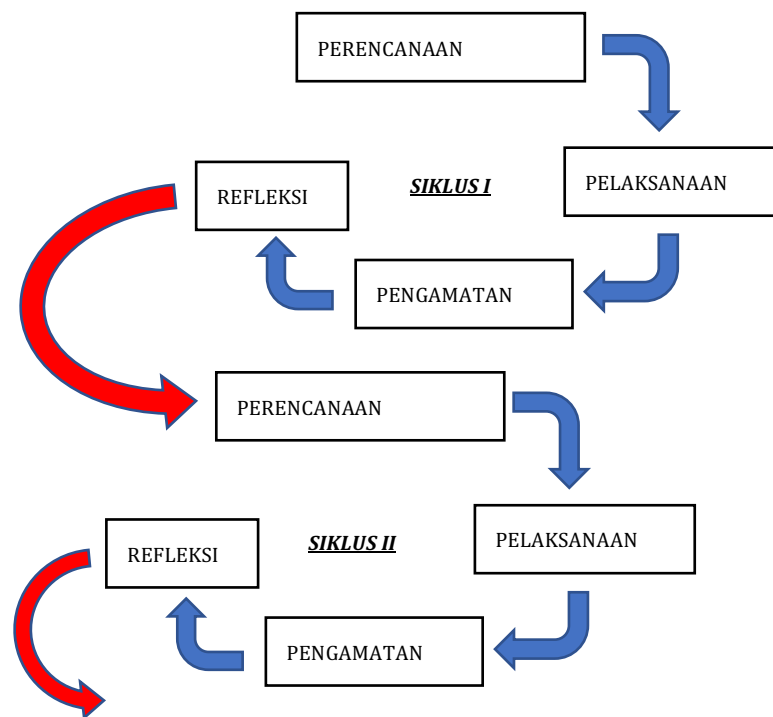
Dewasa ini, model Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan sesama peserta didik dengan membagi tugas ke dalam kelompok kecil sesuai kemampuan akademik agar saling bekerja sama dengan perbedaan keterampilan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015, hlm. 201).

Pemilihan model pembelajaran STAD dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan hasil pengamatan dan standar operasional fasilitas madrasah yang memadai sesuai dengan tujuan pembelajaran terhadap sumber belajar dan fasilitator pada kompetensi mata pelajaran geografi. Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Negara Maju dan Berkembang pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini dinamakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai fasilitator, tenaga kependidikan dan pengembang pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Pardjono dkk, 2007:12). Tahapan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari 4 langkah, diantaranya; Rencana – Tindakan – Pengamatan – Refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan yang dilakukan di kelas dengan sasaran yang disebut peserta didik bertujuan memperbaiki kondisi dan situasi kelas agar kualitas belajar meningkat. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan alur riset – tindakan – riset tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berikut ini langkah-langkah penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Siklus PTK

a. Perencanaan

Pada langkah ini peneliti menganalisa menggunakan 5w1h (*what, where, when, who, why, how*), dan mempersiapkan kebutuhan secara kolaboratif dengan guru pengampu untuk mengurangi hasil subjektivitas. Peneliti juga menerapkan analisa dan pengamatan yang dilakukann terhadap diri sendiri, yaitu ketika pendekatan dengan peserta didik dan guru di kelas model atau metode apa yang sesuai dengan tujuan belajar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan implementasi dari perencanaan. Pada langkah ini pembelajaran hendaknya berjalan seperti biasa dan obyektif untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan yang sebaiknya dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

c. Pengamatan

Pada langkah ini pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat proses belajar peserta didik, peneliti membuat report sebagai bahan penyelesaian masalah belajar.

d. Refleksi

Merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu, diskusi hasil pengamatan oleh peneliti dan guru. Hasil diskusi mempertimbangkan pelaksanaan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh perbandingan siklus I dan siklus II. Alur pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, meliputi perencanaan – pelaksanaan – observasi dan refleksi.

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Proses perencanaan diawali dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan 4 kali pertemuan selama penelitian. Setiap tatap muka dilaksanakan 3 jam pelajaran dengan satuan waktu 1 jam = 45 menit. Pada siklus I, guru dan peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar berupa modul dan instrumen penilaian berupa tes.

b. Pelaksanaan

Berikut ini penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada kelas XII IPS mata pelajaran geografi MAN 2 Bojonegoro tatap muka 1 :

1) Pendahuluan

- Guru dan Siswa mengucapkan salam
- Guru dan siswa berdoa bersama
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Guru memberikan apersepsi dan pengenalan materi Negara maju dan Negara Berkembang
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok
- Siswa membagi tugas materi dengan teman sebaya
- Siswa mempresentasikan materi negara maju (Class presentation)
- Siswa membagi tugas dan berdiskusi secara berkelompok (Team Works)
- Siswa mengerjakan Soal tes yang diberikan peneliti (Quiz)
- Siswa mendapat nilai khusus dari presentasi hasil penyajian (Individual improvement score)
- Siswa mendapat penghargaan berupa skor nilai kelompok (Team recognition)

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru dan siswa berdoa menutup pelajaran
- Guru mengucapkan salam

Pada tatap muka I, guru dan peneliti menerapkan metode ceramah dengan media pembelajaran modul. Berikut ini langkah kegiatan pembelajaran pada tatap muka II :

1) Pendahuluan

- Guru dan Siswa mengucapkan salam
- Guru dan siswa berdoa bersama
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Guru memberikan apersepsi dan pengenalan materi Negara maju dan Negara Berkembang
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- Guru mempersiapkan media proyektor
- Siswa mempersiapkan kelompok selanjutnya yang akan tampil
- Siswa mempresentasikan materi negara berkembang (Class presentation)
- Siswa membagi tugas dan berdiskusi secara berkelompok (Team Works)
- Siswa mengerjakan Soal tes yang diberikan peneliti (Quiz)
- Siswa mendapat nilai khusus dari presentasi hasil penyajian (Individual improvement score)

- Siswa mendapat penghargaan berupa skor nilai kelompok (Team recognition)

4) Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru dan siswa berdoa menutup pelajaran
- Guru mengucapkan salam

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka II, guru dan peneliti menemukan permasalahan yaitu, beberapa siswa tidak memperhatikan penyaji karena hanya menggunakan metode ceramah dan media modul

c. Observasi / pengamatan

Pada proses pengamatan, peneliti menemukan nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang melebihi presentase sebesar 75% dari 32 siswa.

No	Subjek	Nilai I	KKM	Ket
1	S1	60	75	Tidak Tuntas
2	S2	85	75	Tuntas
3	S3	80	75	Tuntas
4	S4	80	75	Tuntas
5	S5	75	75	Tidak Tuntas
6	S6	70	75	Tidak Tuntas
7	S7	50	75	Tidak Tuntas
8	S8	80	75	Tuntas
9	S9	85	75	Tuntas
10	S10	55	75	Tidak Tuntas
11	S11	75	75	Tuntas
12	S12	80	75	Tuntas
13	S13	60	75	Tidak Tuntas
14	S14	65	75	Tidak Tuntas
15	S15	80	75	Tuntas
16	S16	85	75	Tuntas
17	S17	85	75	Tuntas
18	S18	80	75	Tuntas

19	S19	85	75	Tuntas
20	S20	70	75	Tidak Tuntas
21	S21	85	75	Tuntas
22	S22	70	75	Tidak Tuntas
23	S23	85	75	Tuntas
24	S24	80	75	Tuntas
25	S25	85	75	Tuntas
26	S26	80	75	Tuntas
27	S27	65	75	Tidak Tuntas
28	S28	80	75	Tuntas
29	S29	70	75	Tidak Tuntas
30	S30	80	75	Tuntas
31	S31	75	75	Tidak Tuntas
32	S32	80	75	Tuntas

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dan 20 siswa yang tuntas mengerjakan soal tes pada kelas XII IPS mata pelajaran geografi. Bila dipresentasikan diperoleh 37,5 % siswa yang tidak tuntas.

d. Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi ketidak tuntas kelas. Beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan, antara lain :

- 1) Peran guru belum bisa membagi waktu sesuai dengan RPP.
- 2) Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
- 3) Siswa cenderung tidak kooperatif terhadap kelompok.
- 4) Masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok.
- 5) Peran guru dalam memotivasi kurang maksimal sehingga semangat belajar kurang.

Dari beberapa faktor diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan siklus II sebagai perbaikan proses belajar di dalam kelas untuk mendapatkan solusi dari permasalahan belajar berdasarkan nilai tes.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II, dilaksanakan saat tatap muka ke III dan IV. Guru

memberlakukan model pembelajaran STAD. Peneliti membantu guru mempersiapkan media pembelajaran modul disertai video pendukung.

b. Pelaksanaan

Berikut ini penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada kelas XII IPS mata pelajaran geografi MAN 2 tatap muka ke III :

1) Pendahuluan

- Guru dan Siswa mengucapkan salam
- Guru dan siswa berdoa bersama
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Guru memberikan apersepsi dan pengenalan materi Negara Berkembang
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- Guru mempersiapkan media proyektor
- Guru melakukan pengacakan kelompok
- Siswa mempresentasikan materi dampak terbentuknya negara maju dan negara berkembang (Class presentation)
- Siswa membagi tugas dan berdiskusi secara berkelompok (Team Works)
- Siswa mengerjakan Soal tes yang diberikan peneliti (Quiz)
- Siswa mendapat nilai khusus dari presentasi hasil penyajian (Individual improvement score)
- Siswa mendapat penghargaan berupa skor nilai kelompok (Team recognition)

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru dan siswa berdoa menutup pelajaran
- Guru mengucapkan salam

Proses belajar dengan langkah-langkah STAD pada tatap muka ke III guru menyampaikan materi disertai dengan video. Video pendukung modul ini berfungsi memberikan gambaran visual tentang peradaban regionalisasi, karakteristik negara dan terciptanya pasar bebas. Berikut ini penjelasan kegiatan pembelajaran tatap muka ke IV :

1) Pendahuluan

- Guru dan Siswa mengucapkan salam
- Guru dan siswa berdoa bersama
- Guru melakukan presensi kehadiran siswa
- Guru memberikan apersepsi dan pengenalan materi Negara maju dan Negara Berkembang
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- Siswa mempresentasikan materi negara maju dan negara berkembang (Class presentation)
- Siswa membagi tugas dan berdiskusi secara berkelompok (Team Works)
- Siswa mengerjakan Soal tes yang diberikan peneliti (Quiz)
- Siswa mendapat nilai khusus dari presentasi hasil penyajian (Individual improvement score)
- Siswa mendapat penghargaan berupa skor nilai kelompok (Team recognition)

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru dan siswa berdoa menutup pelajaran
- Guru mengucapkan salam

Pada pembelajaran tatap muka ke IV, suasana kelas kondusif, menarik dan menyenangkan. Produktifitas siswa dalam membuat portofolio berjalan lancar, dan penyajian kooperatif tercapai.

c. Observasi / Pengamatan

Pengamatan pada siklus II setelah diberikan media pendukung berupa video proses belajar siswa terjadi perubahan nilai yang signifikan, dari yang semula tuntas 20 siswa menjadi 32 siswa tuntas keseluruhan. Berikut ini tabel nilai pada kelas XII IPS mata pelajaran Geografi materi negara dan negara berkembang.

No	Subjek	Nilai I	KKM	Ket
1	S1	90	85	Tuntas
2	S2	85	75	Tuntas
3	S3	80	75	Tuntas
4	S4	80	75	Tuntas
5	S5	85	75	Tuntas
6	S6	90	75	Tuntas
7	S7	80	75	Tuntas
8	S8	80	75	Tuntas
9	S9	85	75	Tuntas
10	S10	85	75	Tuntas
11	S11	85	75	Tuntas
12	S12	80	75	Tuntas
13	S13	90	75	Tuntas
14	S14	90	75	Tuntas
15	S15	80	75	Tuntas
16	S16	85	75	Tuntas
17	S17	85	75	Tuntas
18	S18	80	75	Tuntas
19	S19	85	75	Tuntas
20	S20	95	75	Tuntas
21	S21	85	75	Tuntas
22	S22	80	75	Tuntas
23	S23	85	75	Tuntas
24	S24	80	75	Tuntas
25	S25	85	75	Tuntas
26	S26	80	75	Tuntas
27	S27	85	75	Tuntas
28	S28	80	75	Tuntas
29	S29	90	75	Tuntas
30	S30	80	75	Tuntas
31	S31	90	75	Tuntas
32	S32	80	75	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, kriteria ketuntasan minimal pada siswa setelah menggunakan media pendukung berupa video pada siklus II mengalami peningkatan dan keberhasilan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mempresentasikan materi lebih menarik dan mudah dipahami. Presentasi kelompok pada penilaian kognitif siswa juga semakin berkembang dan lebih hidup karena adanya pengacakan kelompok. Hasil perolehan ketuntasan bila dipresentasikan menjadi 100% tuntas.

d. Refleksi

Refleksi hasil tindakan oleh peneliti dan guru dengan adanya penambahan media pembelajaran pada siklus II ketuntasan nilai tercapai. Siswa lebih konsentrasi dan waktu yang digunakan pada proses belajar lebih efektif.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas XII IPS MAN 2 Bojonegoro dilaksanakan 2 siklus. Konsep penelitian yang digunakan yaitu (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dan penambahan media video sebagai pendukung pembelajaran meningkatkan kualitas belajar. Hal itu diperoleh dari data siklus I sebesar 37,5% siswa yang tidak tuntas dan siklus II perbandingan menunjukkan siswa 62,5% tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning

- Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan cooperative learning model pada mata kuliah media pembelajaran abk bagi mahasiswa berkebutuhan khusus prodi pendidikan khusus fkip universitas PGRI Adibuana Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *15*(27), 79-89.
- Jauhari, M. N., Wasesa, A. J. A., Rosmi, Y. F., & Irvan, M. (2022, January). Hydraulic Exoskeleton Design for Cerebral Palsy. In *2022 2nd International Conference on Information Technology and Education (ICIT&E)* (pp. 12-15). IEEE.
- Muhammad. 2011. *Pengertian Tutor Sebaya*,(online),(<http://id.shvoong.com/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2013)
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto M. Ngali. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, *66*(1), 55-61.